

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal mula Allah menciptakan langit, bumi dan segala isinya dengan sungguh amat baik. Kebaikan Allah menjadi lengkap dan sempurna saat menciptakan manusia. Manusia adalah ciptaan Allah yang paling istimewa. Keistimewaan manusia nampak dalam rupa dan citra manusia sebagai gambar Allah (*imago Dei*). Sebagai gambar Allah manusia diberi kehendak bebas dan akal budi sehingga manusia mampu mengenal dan mengasihi Allah dan juga mengasihi diri sendiri, sesama dan ciptaan yang lainnya.¹

Anugerah akal budi dan kehendak bebas diberikan Allah dengan tujuan agar manusia melakukan kehendak Allah dan melayani Allah. Namun, apa yang terjadi manusia justru menyalahgunakan kehendak bebas yang diberikan Allah itu. Penyalahgunaan kehendak bebas inilah yang membuat manusia jatuh dalam dosa. Peristiwa manusia jatuh dalam dosa membuat hubungan antara Allah dengan manusia menjadi rusak. Sebagai konsekuensi dari penyalahgunaan kehendak bebas dari Allah, maka manusia harus mengalami penderitaan atas perbuatannya dan ketidaktaatannya dalam menjalankan perintah Allah.

Penderitaan itu sangat menyakitkan. Terutama penderitaan karena dosa dan kejahatan. Dalam situasi seperti ini, jiwa dan batin manusia menjadi sangat tertekan sehingga hidupnya menjadi penuh dengan kegelisahan, kecemasan dan ketakutan.

¹ Peter Atkinson, *Encyclopedia of The Bible Menjelajah Dunia Kitab Suci*, ed. Satriyo Sinubyo (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 14.

Situasi penderitaan akibat dosa ini, menyadarkan manusia akan ketidakberdayaannya di hadapan Allah. Menyadari dosa yang menyakitkan ini, manusia menaruh satu-satunya harapan kepada Tuhan yang dapat mengampuninya dengan berseru, “Ya Tuhan kasihanilah aku, sebab aku lemah, ya Tuhan, sembuhkanlah aku, sebab aku merana” (Mzm. 6:2-3a).²

Kesadaran terhadap dosa merupakan rahmat yang menuntun manusia pada usaha untuk merendahkan diri meski menyakitkan. Dosa memang senantiasa mendatangkan rasa sakit dan penderitaan. Tetapi kesadaran akan dosa dapat membangkitkan harapan kepada Tuhan agar dapat mengampuni dosa manusia, dengan cara manusia yang berdosa mau membaharui diri dengan jalan pertobatan.³

Dalam dunia Perjanjian Lama, Tuhan selalu menjadi harapan bagi bangsa Israel. Dalam kitab Hakim-Hakim, ketika orang Israel baru menetap di tanah Kanaan, mereka menaruh harapan kepada Tuhan, agar menuntun mereka dalam menjalani hidup yang baru. Namun, mereka sering terlena dan jatuh ke dalam dosa, sehingga mendapatkan hukuman dan penderitaan. Ketika mereka berteriak minta tolong, Tuhan selalu menolong mereka. Pola hidup seperti ini terus dilakukan oleh orang Israel, terutama ketika mereka mulai terlena dengan kesenangan duniawi dan melupakan Tuhan sehingga mengalami penderitaan. Umat Israel menyadari bahwa hanya Tuhanlah yang dapat membebaskan mereka, ketika mereka berseru minta tolong kepada Tuhan.

² Fransiskus Katino, *Derita Yang Membebaskan* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2019), hlm. 63–64.

³ Katino, hlm. 64.

Kisah pembuangan juga menghadirkan contoh tentang pengharapan yang besar kepada Allah untuk dimulainya hidup baru. Orang Israel dalam keseharian hidupnya tidak mau mendengarkan suara Tuhan yang diwartakan oleh para nabi. Pada akhirnya mereka kalah, hancur dan harus diasingkan dari tanah mereka sendiri. Akhirnya mereka harus dibuang ke Babel karena dosa-dosa yang mereka perbuat sendiri. Dalam situasi yang tidak berdaya seperti ini, Tuhan menjadi satu-satunya harapan bagi mereka. Tuhan menjadi satu-satunya harapan bagi umat Israel untuk memulai hidup baru, yang pada saatnya Tuhan akan membebaskan mereka dari belenggu penjajahan bangsa lain. Warta seperti ini sering terungkap dalam kitab para nabi.

Kitab Mazmur menjadi sentral pewartaan Perjanjian Lama yang istimewa dalam kekristenan. Kitab Mazmur adalah kitab yang istimewa karena berisikan wahyu yang bersumber dari pengalaman nyata kehidupan batin orang-orang Israel, yang melalui pembacaan terhadap Kitab Mazmur ini mampu menyelami kedalaman hati orang-orang kudus. Kitab Mazmur adalah kitab yang penting karena berisikan data historis dan teologi Perjanjian Lama dari Kitab Mazmur. Kitab Mazmur adalah kitab doa umat Israel yang dengan cara yang khas menggambarkan jiwa dan semangat umat Israel saat merindukan Allah sebagai pencipta dan juga penyelamat.

Mazmur 130 menampilkan pengharapan dari seseorang yang mengalami penderitaan akibat dosa atau kesalahan yang dilakukannya. Pemazmur ini menyadari betapa beratnya penderitaan yang dialaminya sehingga ia menaruh harapannya hanya kepada Tuhan agar dapat mengampuninya dari kesalahan atau dosa yang telah diperbuatnya. Selain secara pribadi pemazmur memohon

pengampunan dari Tuhan, pemazmur juga mengajak bangsa Israel agar selalu berharap kepada Tuhan yang penuh kasih setia dan banyak kali melakukan pembebasan.

Dalam kehidupan dunia saat ini yang penuh dengan berbagai macam kenikmatan dunia yang ditawarkan, membuat manusia sering terlena dalam kenikmatan duniawi tersebut dan melupakan Tuhan. Hal ini membuat manusia gampang terjerumus dalam dosa. Keberdosaan manusia membuat relasi manusia dengan Tuhan menjadi sangat jauh. Akibat dari dosa ini membuat manusia pada masa sekarang ini rentan akan penderitaan baik secara komunal seperti wabah penyakit atau bencana alam. Selain penderitaan secara komunal, penderitaan juga dialami oleh setiap orang yang merasa jauh dari Tuhan karena dosa. Kekeringan rohani yang dialami secara perlahan-lahan akan menuntun setiap orang untuk kembali berharap kepada Tuhan dan mulai membaharui diri dengan datang kepada Tuhan dan mohon pengampunan. Tuhan yang penuh kasih setia akan selalu membebaskan umat-Nya dari dosa bila, mereka sadar dan menyesali perbuatannya.

Tuhan yang adalah penuh kasih dan setia tidak pernah meninggalkan umat-Nya berjalan tanpa tujuan. Tuhan selalu mendampingi dan menuntun umat manusia dalam segala aktivitasnya. Tetapi, manusia sering terlena dan tergoda untuk mengabaikan kehadiran Tuhan dan memilih untuk meninggalkan Tuhan. Hal ini menyebabkan manusia jatuh dalam dosa dan penderitaan. Manusia ketika mengalami penderitaan mulai menyadari hanya Tuhan satu-satunya harapan yang mampu memberikan pengampunan serta sukacita bagi mereka.

Bertolak dari penjelasan di atas dan juga dari kisah-kisah Perjanjian Lama dipahami bahwa Tuhan satu-satu-Nya harapan manusia dan Tuhan satu-satu-Nya penolong bagi manusia atas dosa dan kesalahan manusia serta dapat membebaskan manusia dari belenggu penderitaan akibat dosa. Maka penulis termotivasi untuk membuat karya tulis ilmiah dengan bersumber pada Kitab Suci secara khusus Kitab Mazmur dengan Judul: **"TUHAN ADALAH TUMPUAN HARAPAN AKAN PEMBEBASAN DARI KESALAHAN (Analisis Biblis-Teologis atas Mazmur 130)."**

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok masalah yang akan menjadi acuan utama dalam membahas tema ini antara lain:

1. Apa itu Kitab Mazmur?
2. Bagaimana Mazmur 130 dibangun?
3. Bagaimana pesan Teologis Mazmur 130?

1.3 Tujuan Penulisan

Bertolak dari perumusan masalah di atas, penulis mencari, mengumpulkan dan mengolah secara intens bahan yang dikumpulkan terkait tema yang dibahas guna menjawab beberapa persoalan yang disebutkan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui seluk-beluk Kitab Mazmur.
2. Untuk mengolah Mazmur 130 dengan cara mengumpulkan sumber-sumber lainnya.

3. Untuk menemukan dan merumuskan pesan teologis Mazmur 130.

1.4 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Bagi Umat Kristiani dan pembaca khususnya

Bagi umat Kristiani, kiranya tulisan ini dapat membantu umat Kristiani dalam kehidupan nyata, terutama saat mengalami berbagai persoalan dan penderitaan senantiasa menaruh harapan kepada Tuhan satu-satunya penolong dan pembebas umat manusia.

Bagi pembaca khususnya, kiranya tulisan dapat memberikan suatu wawasan baru kepada pembaca agar dapat memahami dan memaknai penderitaan yang hanya ditemukan jalan keluarnya di dalam Allah sebagai pembebas dan penyelamat manusia dari segala penderitaan.

1.4.2 Bagi segenap Sivitas Akademika Fakultas Filsafat-Universitas Katolik Widya Mandira- Kupang

Tulisan ini diharapkan berguna untuk mendorong dan membuka wawasan berpikir kaum muda secara khusus mahasiswa-mahasiswi Fakultas Filsafat agar senantiasa mencari dan menemukan kebenaran yang terdapat dalam Kitab Suci yang sangat berguna bagi masa depan Gereja dan manusia

1.4.3 Bagi Penulis Sendiri

Sebagai seorang calon imam yang pada saatnya akan bergiat dalam tugas pastoral di tengah umat, tulisan ini membantu penulis dalam merefleksikan kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam Kitab Suci. Kiranya, tulisan ini membangkitkan semangat pengharapan kepada Tuhan dalam memaknai setiap penderitaan yang dialami oleh umat Kristiani.

1.5 Metode Penelitian

Penulis dalam usaha menyelesaikan tulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan/studi pustaka, yaitu mencari informasi melalui Kitab Suci sebagai referensi utama. Penulis juga menggunakan sumber lain yang berkaitan dengan tema yang dibahas, dan juga ide dan refleksi pribadi dari penulis dalam tulisan ini. Penulis berupaya mendeskripsikan, menganalisis secara historis-kritis dan memberikan tinjauan umum bersifat rangkuman evaluatif.

1.6 Sistematika Penulisan

Pengolahan dan pengembangan tulisan ini secara keseluruhan melingkupi lima pokok bahasan dan sistematikanya sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, menguraikan secara khusus tentang Kitab Mazmur.

Bab III, menguraikan secara khusus tentang Mazmur 130.

Bab IV, menguraikan secara khusus refleksi biblis-teologis Mazmur 130 dan membuktikan tesis yang terdapat dalam tulisan ini.

Bab V merupakan penutup dari tulisan ini, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.